

PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI MENGGUNAKAN METODE *DISCOVERY LEARNING*

Sri Anjani¹, Teti Sobari², Eli Syarifah Aeni³

¹⁻³ IKIP SILIWANGI

¹srianjani96572@gmail.com, ²tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, ³elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The background of this research is the lack of students' interest in writing activities, especially writing explanatory texts. Writing is an activity to express ideas and ideas through writing media. These problems can occur due to several things, for example teacher and student factors who have an important role in the achievement of learning. Therefore, researchers try to provide solutions to these problems so that students' interest in writing explanatory text can increase. This study aims to describe: (1) the use of discovery learning method in class VIII students in learning to write explanatory text. (2) the results of the analysis of the students' ability in writing explanatory text using discovery learning methods. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The subjects in this study were 29 students of class VIII. The results of this study indicate that the use of discovery learning method in learning to write explanatory text is carried out in accordance with the planned steps. In addition, the students' ability to write explanatory texts in grade VIII was quite good and the final average score obtained was 77.9.

Keywords: Explanatory Texts, Discovery Learning Method

Abstrak

Latar belakang dilakukannya penelitian ini ialah karena kurangnya minat siswa dalam kegiatan menulis, khususnya menulis teks eksplanasi. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan melalui media tulisan. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, misalnya faktor guru dan siswa yang memiliki peran penting terhadap tercapainya sebuah pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti mencoba memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut agar minat siswa dalam kegiatan menulis teks eksplanasi dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) penggunaan metode *discovery learning* pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. (2) hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode *discovery learning*. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 29 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *discovery learning* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan. Di samping itu, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII termasuk cukup baik dan nilai rata-rata akhir yang didapat adalah 77,9.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, Metode *Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi paling utama dan paling umum digunakan oleh setiap manusia. Menurut Kridalaksana (Chaer, 2007) bahasa merupakan suatu lambang bunyi yang digunakan oleh manusia sebagai sarana komunikasi dan mengenali satu sama lain. Oleh

karena itu, untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, setiap jenjang pendidikan mengajarkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa yang baik dan benar tersebut.

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen yang harus dikuasai oleh setiap manusia. Diantaranya, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa pembelajaran yang mengharuskan seorang peserta didik menguasai keterampilan berbahasa tersebut. Salah satunya adalah keterampilan menulis, terutama pada kurikulum 2013 yang memang berbasis teks. Oleh karena itu, pembelajaran teks pun disejajarkan dengan keterampilan menulis karena sama-sama menghasilkan produk, yaitu sebuah tulisan.

Salah satu pembelajaran teks yang dipelajari oleh siswa kelas VIII semester genap adalah teks eksplanasi. Teks eksplanasi berisi penjelasan tentang “bagaimana” dan “mengapa” sesuatu terjadi, baik fenomena alam, ilmu pengetahuan, sosial, dan budaya yang ada disekitar manusia. Adapun menurut Kosasih (2016) teks eksplanasi ialah teks yang menggambarkan mengenai terjadinya peristiwa tentang asal-usul, proses, atau perkembangan suatu fenomena, baik berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya.

Menulis merupakan sebuah aktivitas penyampaian pesan yang dilakukan antar manusia melalui media tulisan (Dalman, 2016). Selanjutnya, menurut Tarigan (2013) menulis adalah menurunkan lambang grafik suatu bahasa sehingga seseorang dapat memahami lambang dan grafik tersebut. Selain itu, menurut Sobari (2012) kegiatan menulis bukan hanya sekedar menuliskan teori ke dalam sebuah tulisan, melainkan harus memahami juga apa yang ditulis tersebut. Menulis sering sekali dianggap hal yang sulit oleh kebanyakan orang. Jangankan untuk pemula seperti peserta didik, untuk orang yang sudah berpengalaman pun terkadang sulit untuk memulai sebuah tulisan. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Aeni & Lestari (2018) kesulitan menulis banyak dirasakan oleh semua orang. Ternyata masalahnya ialah tidak dapat memuat semua hasil yang telah didapatkan sebelumnya. Akibatnya, semua ide hanya tersimpan di kepala dan tidak terealisasikan dalam bentuk tulisan yang dapat dibaca semua orang.

Begitu pula dengan peserta didik, menulis sebuah teks adalah sebuah kegiatan yang rumit, apalagi menulis teks eksplanasi. Kesulitan yang sering dialami dan dirasakan oleh siswa adalah sulit untuk menuangkan ide, kurangnya pengetahuan, pemilihan kata, terutama bagi

siswa yang pembendaharaan kosa katanya minim. Selain itu, peserta didik terkadang bingung jika harus menulis sesuai dengan urutan struktur teks eksplanasi yang diantaranya identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Bahkan, sampai harus memperhatikan juga kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peran guru yang kreatif sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan ini. Seorang guru jika dihadapkan pada keadaan seperti ini harus pintar-pintar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak merasa terbebani dengan tugas dan pelajaran yang diberikan guru. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memberikan solusi atas permasalahan yang disebutkan, yaitu dengan menggunakan metode *discovery learning* pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Menurut Bruner (Hosnan, 2014) metode *discovery learning* adalah metode yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam memberikan pendapat pada saat proses pembelajaran. Meskipun begitu, siswa juga dapat menarik kesimpulan dari setiap pendapat berdasarkan ketentuan dan pengalamannya secara langsung. Sementara itu, menurut Kurniasih & Sani (2014) *discovery learning* dijelaskan sebagai proses pembelajaran yang materinya tidak digambarkan secara nyata, akan tetapi siswa dapat mengorganisasikan sendiri materi tersebut. Maka dari itu, penggunaan metode *discovery learning* ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Metode pembelajaran *discovery learning* memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan pertama, dapat membantu peserta didik berpikir secara kritis dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah. Kedua dapat mendorong keaktifan siswa pada pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran dilakukan secara berkelompok maka siswa akan secara aktif berdiskusi dan bebas berpendapat bersama kelompoknya.

Meskipun begitu, pada kenyataannya metode *discovery learning* masih memiliki kekurangan. Seperti pada saat kegiatan berkelompok, masih didominasi oleh orang yang memang mampu. Dengan begitu, siswa yang merasa dirinya kurang mampu menjadi tidak percaya diri.

METODE

Menurut Arikunto (2010) metode penelitian adalah sistem penelitian dalam mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam menganalisis hasil kemampuan menulis teks

eksplanasi siswa adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan menjelaskan segala kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data melalui setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sementara itu, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada kemampuan menulis teks eksplanasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode *discovery learning* dilaksanakan di kelas VIII dengan jumlah seluruh siswa, yaitu 29 orang. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang direncanakan. Berikut merupakan tabel hasil nilai kemampuan menulis teks eksplanasi yang dilakukan oleh siswa kelas VIII.

Tabel 1. Skor Kemampuan Peserta Didik dalam Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Metode *Discovery Learning*

No	Nama	Skor	Kategori
1	S-1	93	Sangat Baik
2	S-2	91	Sangat Baik
3	S-3	90	Sangat Baik
4	S-4	90	Sangat Baik
5	S-5	89	Baik
6	S-6	89	Baik
7	S-7	87	Baik
8	S-8	87	Baik
9	S-9	87	Baik
10	S-10	85	Baik
11	S-11	85	Baik
12	S-12	83	Baik
13	S-13	83	Baik

14	S-14	82	Baik
15	S-15	82	Baik
16	S-16	82	Baik
17	S-17	80	Baik
18	S-18	77	Cukup
19	S-19	77	Cukup
20	S-20	75	Cukup
21	S-21	74	Cukup
22	S-22	72	Cukup
23	S-23	68	Kurang
24	S-24	66	Kurang
25	S-25	66	Kurang
26	S-26	59	Sangat Kurang
27	S-27	55	Sangat Kurang
28	S-28	55	Sangat Kurang
29	S-29	52	Sangat Kurang
Jumlah		2,261	
Rata-rata		77,9	Cukup

Rincian mengenai paparan umum pemeroleh skor kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas VIII akan digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Perolehan Skor dan Persentase Hasil Tulisan Peserta Didik

Nilai	Kategori	Jumlah siswa	Presentase %	Rata-rata
90-100	Sangat baik	4	14	
80-89	Baik	13	45	
70-79	Cukup	5	17	77,9
60-69	Kurang	3	10	
>59	Sangat kurang	4	14	
Jumlah		29	100	

Tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa berkategori sangat baik berjumlah 14%. Kategori baik berjumlah 45%, kategori cukup 17%, kategori kurang 10%, dan kategori sangat kurang

14%. Sementara itu, rata-rata nilai seluruh siswa adalah 77,9 dari jumlah seluruh siswa 29 orang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi menggunakan metode *discovery learning* secara umum tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari 29 orang siswa sebesar 77,9 dan termasuk ke dalam kategori penilaian cukup.

Penilaian yang digunakan peneliti dalam menulis teks eksplanasi meliputi lima aspek, yaitu aspek isi teks eksplanasi, struktur teks eksplanasi, ciri kebahasaan teks eksplanasi, EBI, dan hasil tulisan. Di antara kelima aspek tersebut, kesalahan yang sering dijumpai dalam hasil tulisan siswa adalah pada aspek EBI yang meliputi penulisan huruf kapital, penempatan tanda baca, diksi, dan penggunaan bahasa baku. Hal ini dibuktikan dengan (1) penulisan huruf kapital, menurut KBBI huruf kapital biasanya digunakan sebagai huruf pertama dalam sebuah kalimat, huruf pertama nama diri dan sebagainya. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa yang menulis huruf kapital tidak pada tempatnya, seperti pada kata “gempa bumi” yang seharusnya ditulis menjadi “Gempa bumi”, kata “menebang” seharusnya “Menebang”. Hal ini dikarenakan kata “Gempa bumi” dan “Menebang” ditulis setelah tanda baca titik dan sebagai awal kalimat. (2) penempatan tanda baca, menurut KBBI tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan lain-lain). Berdasarkan hasil peserta didik, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda koma dan tanda titik, seperti pada kata “Akan tetapi” seharusnya ditulis menjadi “Akan tetapi,” dan banyak siswa yang tidak menggunakan intonasi final untuk mengakhiri sebuah kalimat. (3) diksi, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah keliru dalam memilih kata yang tepat, seperti pada kata “bisa disebabkan” seharusnya ditulis “menyebabkan”, “makannya” seharusnya diganti menjadi “Untuk itu,”. (4) penggunaan bahasa baku, masih terdapat siswa yang belum dapat membedakan antara bahasa baku dan bahasa tidak baku, seperti pada kata “Penomena” seharusnya “Fenomena”, kata “Karna” seharusnya “Karena” dan kata “Mendet” seharusnya “Pampat”.

Penggunaan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi ini dianggap berhasil. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase sebesar 76% untuk 22 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Hasil di atas membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran bergantung pada peserta didik dan guru. Peserta didik tidak akan dapat memahami pembelajaran jika tidak merespon hal-hal yang dijelaskan guru. Begitu pula dengan guru, keterampilan guru dalam menerapkan metode dan model pembelajaran akan memengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penggunaan metode *discovery learning* pada pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat berpengaruh dan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang sering terjadi.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan metode *discovery learning* dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksplanasi terbilang baik dengan rata-rata nilai 77,9. Selain itu, penggunaan metode *discovery learning* pada peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang yang mendapatkan hasil di atas KKM dengan presentase 76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat makna dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7(1).
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hosnan, M. (2014). Scientific and contextual approach in 21st century learning. *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad, 21*.
- Kosasih, E., & Endang, K. (2016). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2014). *Sukses mengimplementasikan kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Sobari, T. (2012). Penerapan teknik siklus belajar dalam pembelajaran menulis laporan ilmiah berbasis vokasional. *Semantik*, 1(1).
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

